



**EVALUASI FAKTOR KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM
INFORMASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN (SIRENBANG)
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER MENGGUNAKAN METODE
*HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) FIT***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Komputer

Oleh

Junita Fani Gita Rahmasari

162410101089

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**EVALUASI FAKTOR KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM
INFORMASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN (SIRENBANG)
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER MENGGUNAKAN METODE
*HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) FIT***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Komputer

Oleh

Junita Fani Gita Rahmasari

162410101089

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya untuk mempermudah dan melancarkan dalam pengerjaan skripsi;
2. Ayahanda Jakfar dan Ibunda Sumakrifah;
3. Saudari kandung Maulina Vera Anggraini;
4. Guru - guruku sejak TK sampai dengan perguruan tinggi; dan
5. Almamater Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

MOTTO

“Knowledge will give you power but character respect”

(Bruce Lee)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junita Fani Gita Rahmasari

NIM : 162410101089

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Juni 2020

Yang menyatakan,



Junita Fani Gita Rahmasari

NIM 162410101089

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*”, telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 26 Juni 2020

tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

Disetujui oleh :

Pembimbing 1,



Windi Eka Yulia Retnani, S.Kom., MT

NIP. 198403052010122002

Pembimbing 2,



Beny Prasetyo, S.Kom., M.Kom

NRP. 760016852

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul “Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*”, telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Jum’at, 26 Juni 2020

tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

Disetujui oleh :

Penguji 1,



Anang Andrianto, S.T., M.T
NIP. 196906151997021002

Penguji 2,



Priza Pandunata, S.Kom., M.Sc
NIP. 198301312015041001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komputer,



Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom

NIP. 196811131994121001

SKRIPSI

**EVALUASI FAKTOR KEBERHASILAN IMPLEMENTASI SISTEM
INFORMASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN (SIRENBANG)
PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER MENGGUNAKAN METODE
*HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) FIT***

Oleh :

Junita Fani Gita Rahmasari

162410101089

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Windi Eka Yulia Retnani, S.Kom., MT

Dosen Pembimbing Pendamping : Beny Prasetyo, S.Kom., M.Kom

RINGKASAN

Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*, Junita Fani Gita Rahmasari, 162410101089, 2020; 124 Halaman, Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jember dalam mengelola informasi untuk membantu produktivitas pemerintah daerah menerapkan sistem informasi yang sudah berjalan sejak 2016 yaitu Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember yang beralamatkan <http://sirenbang.jemberkab.go.id/>. Sirenbang digunakan untuk mengajukan program-program yang akan dijalankan selama 1 tahun kedepan dimana penggunaannya adalah staf Dinas/Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan pegawai kecamatan.

Mengingat betapa pentingnya peranan Sirenbang untuk mendukung dan mempermudah dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga harus diatur dan dikelola dengan tepat agar tetap optimal. Serta untuk mengatasi permasalahan yang didapat saat wawancara dan menghindari masalah lain yang mungkin terjadi dikemudian hari. Maka perlu dilakukan evaluasi sehingga dapat mengetahui kondisi sistem, manfaat yang diberikan oleh sistem, dan tingkat keberhasilan. Sehingga hasil evaluasi nantinya dapat dijadikan perbaikan dan pengembangan Sirenbang kedepan. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi Sirenbang. Jika faktor tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan, maka sistem yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan (Ayuardini & Ridwan, 2019).

Evaluasi dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Human Organization Technology (HOT-Fit)*. *HOT Fit* merupakan model kesuksesan yang dapat digunakan untuk menilai suatu sistem informasi yang dikemukakan oleh Yusof et al. (2006). Sehingga *HOT Fit* dirasa

cocok untuk menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan maupun kegagalan suatu sistem informasi dan kesesuaian antara Sirenbang (*technology*), operator dinas/OPD dan kecamatan (*human*), dan BAPPEDA (*organization*).

Pada penelitian ini menggunakan semua variabel HOT *Fit* dan terdapat 20 hipotesis yang diajukan. Responden penelitian adalah seluruh pengguna Sirenbang yang berjumlah 76 orang. Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan metode *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) terdapat 8 hipotesis diterima dan 12 hipotesis ditolak, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa faktor keberhasilan dari implementasi Sirenbang antara lain faktor *technology* (*information quality* dan *service quality*), faktor *human* (*system use* dan *user satisfaction*), dan faktor *organization* (*structure*), serta *net benefit* yang bukan berasal dari faktor *human*, *technology*, dan *organization*. Konsep kesesuaian yang berasal dari metode HOT *Fit* dapat dibuktikan dalam penelitian ini dengan adanya kesesuaian (*fit*) antara konstruk *technology* dengan konstruk *human*, konstruk *technology* dengan konstruk *organization*, dan konstruk *organization* dengan konstruk *human*. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan Sirenbang kedepan

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sistem Informasi Fakultas Komputer Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember;
2. Windi Eka Yulia R, S.Kom., MT selaku Dosen Pembimbing Utama dan Beny Prasetyo, S.Kom., M.Kom. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi;
3. BAPPEDA Jember sebagai penyedia Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) yang telah memberikan izin penelitian;
4. Nelly Oktavia A, S.Si., MT selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah mendampingi penulis sebagai mahasiswa.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember;
6. Ayahanda Jakfar, Ibunda Sumakrifah, dan Adik kandung Maulina Vera Anggraini yang selalu mendukung dan mendoakan penulis;
7. Teman terdekat selama perkuliahan; Nengah Adinda Prastari Putri yang selalu memberikan dukungan, & semangat sejak semester awal hingga saat ini, serta sebagai teman seperjuangan *touring* dalam pengumpulan data.
8. Keluarga besar BEM Fasilkom Unej tahun 2017-2019 terutama BPH BEM Fasilkom Unej 2018/2019 yang telah mengajarkan banyak pengalaman baru kepada penulis selama berproses;
9. Teman-teman seperjuangan Infinity angkatan 2016.

10. Semua mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer;
11. Seluruh responden penelitian yang meluangkan waktunya mengisi kuisisioner penelitian ini;
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 26 Juni 2020

Penulis



DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vi
SKRIPSI	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	6
1.4 Batasan Masalah.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Sistem Informasi	9
2.3 <i>E-government</i>	9
2.4 <i>HOT Fit (Human Organization Technology Fit)</i>	9

2.5	Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Jember	12
2.6	Skala Likert	14
2.7	Uji Instrumen	14
2.8	SEM (<i>Structural Equation Modeling</i>).....	15
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN		16
3.1	Jenis Penelitian.....	16
3.2	Objek Penelitian	16
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.4	Jenis Data Penelitian	16
3.5	Tahapan Penelitian	16
3.5.1	Identifikasi Masalah.....	17
3.5.2	Studi Literatur	17
3.5.3	Penyusunan Model Konseptual	17
3.5.4	Penyusunan Hipotesis	18
3.5.5	Menentukan Definisi Operasional Variabel	20
3.5.6	Penyusunan Instrumen Penelitian.....	24
3.5.1	Penentuan Pengambilan Sampel.....	28
3.5.2	Uji Instrumen	28
3.5.3	Penyebaran kuisisioner.....	30
3.5.4	Analisis Data.....	30
3.5.5	Penarikan kesimpulan.....	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Identifikasi masalah	33
4.2	Studi Literatur	33

4.3	Model Konseptual dan Hipotesis	34
4.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
4.5	Instrumen Penelitian.....	35
4.6	Uji Instrumen	35
4.6.1	Uji Validitas	35
4.6.2	Uji Reliabilitas	44
4.6.3	Pembahasan Hasil Uji Instrumen.....	49
4.7	Statistik Deskriptif	49
4.7.1	Statistik Deskriptif Profil Responden	50
4.7.2	Statistik Deskriptif Instrumen Penelitian.....	52
4.8	Hasil Analisis	58
4.8.1	<i>Overall Goodness of FIT</i>	58
4.8.2	<i>Structural Model</i>	59
4.9	Hasil Uji Hipotesis	71
4.10	Pembahasan Keseluruhan.....	84
4.11	Rekomendasi	87
4.11.1.	<i>Information Quality</i>	87
4.11.2.	<i>Service Quality</i>	88
4.11.3.	<i>System Use</i>	88
4.11.4.	<i>User Satisfaction</i>	89
4.11.5.	<i>Structure</i>	89
4.11.6.	<i>Net Benefit</i>	90
BAB 5.	PENUTUP	91
5.1.	Kesimpulan.....	91
5.2.	Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual HOT Fit	10
Gambar 2.2 Halaman Awal Sirenbang	13
Gambar 2.3 Halaman Awal Sirenbang	13
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian.....	17
Gambar 3.2 Metode Human Organization Technology (HOT) Fit	18
Gambar 3.3 Butir indikator dan inisial	20
Gambar 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem	37
Gambar 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi.....	38
Gambar 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan.....	39
Gambar 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Sistem	40
Gambar 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Pengguna	41
Gambar 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Struktur	42
Gambar 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan	43
Gambar 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Manfaat	44
Gambar 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Sistem.....	45
Gambar 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi	45
Gambar 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Layanan.....	46
Gambar 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Sistem	46
Gambar 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Pengguna	47
Gambar 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Struktur.....	47
Gambar 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan.....	47
Gambar 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Manfaat	48
Gambar 4.17 Path Coeficient.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator HOT Fit.....	11
Tabel 3.1 Definisi operasional Variabel pada HOT Fit.....	21
Tabel 3.2 Modifikasi Skala Likert.....	24
Tabel 3.3 Daftar pernyataan kuisioner.....	24
Tabel 4.1 Tabel r dengan df 1-35.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sistem.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Informasi.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan sistem.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Pengguna.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Struktur.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan.....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Manfaat.....	44
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel.....	48
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Dinas/OPD/Kecamatan.....	50
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.13 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Kualitas Sistem.....	53
Tabel 4.14 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Kualitas Informasi.....	53
Tabel 4.15 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Kualitas layanan.....	54
Tabel 4.16 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Penggunaan sistem.....	55
Tabel 4.17 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Kepuasan Pengguna.....	55
Tabel 4.18 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Struktur.....	56
Tabel 4.19 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Lingkungan.....	57
Tabel 4.20 Rekapitulasi Jawaban Pada Variabel Manfaat.....	57
Tabel 4.21 Identifikasi Goodness of FIT.....	58
Tabel 4.22 Hasil Path Coefficients.....	59
Tabel 4.23 Tabel R Square.....	69
Tabel 4.24 Kesimpulan hasil uji hipotesis.....	82

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan yang berkaitan dengan pendahuluan penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta batasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mempengaruhi berbagai segi kehidupan. Sistem informasi merupakan bagian dari teknologi informasi, sehingga kemajuan sistem informasi ini berperan cukup besar dalam pembangunan pemerintahan. Sistem informasi perencanaan pembangunan sudah banyak dikembangkan pada pemerintah pusat maupun daerah, dimana sistem informasi harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, manfaat, dan perkembangan bagi pembangunan daerah (Sekarsari, Nugroho, Ferdiana, & Grafika, 2017).

Pada Intruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government* menjelaskan bahwa *e-government* yang memanfaatkan TIK dapat meningkatkan efektivitas, transparansi, efisiensi, dan akuntabel pada pengelolaan pemerintahan. Pengertian dari *e-government* ialah pengelolaan pemerintahan berbasis elektronik dengan menerapkan TIK yang dapat meningkatkan kinerja pemerintahan baik dengan masyarakat, kelompok bisnis maupun kelompok lainnya yang mengarah pada *good government governance* (Sudarto, 2006). Dengan adanya *e-government* dapat memperbaiki dan meningkatkan manajemen eksternal dan internal.

Evaluasi sistem informasi merupakan kegiatan mengumpulkan informasi dan menguji suatu sistem informasi untuk mengukur kinerja sistem apakah berjalan dengan baik atau tidak sehingga dapat diketahui kondisi sistem yang sebenarnya dan tingkat keberhasilan dari implementasi sistem informasi (Mulyadi & Choliq, 2017). Kegiatan evaluasi juga dapat memberikan informasi kelebihan dan kekurangan sistem informasi. Sehingga permasalahan pada sistem dapat diketahui alternatif yang bisa digunakan untuk perbaikan guna meningkatkan kinerja sistem informasi.

Sistem informasi jika diimplementasikan dengan baik akan memberikan keberhasilan dan peran dalam hal pengambilan keputusan dan proses bisnis suatu organisasi, sedangkan sistem informasi dinyatakan mengalami kegagalan jika berjalan tidak efektif dan tidak sesuai dengan proses bisnis organisasi (Anggraini, 2014). Keberhasilan sistem informasi bergantung pada frekuensi penggunaan sistem, kepuasan pengguna, dan dampak dari perilaku pengguna, sedangkan kegagalan sistem informasi bisa disebabkan dari tidak sesuai dengan harapan perusahaan, dan kurangnya maintenance sistem (Ariansyah, 2018).

Evaluasi keberhasilan sistem informasi memiliki berbagai macam tahapan yang panjang, sehingga dibutuhkan suatu metode yang dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan evaluasi. Terdapat beberapa metode yang dapat dipakai untuk melakukan evaluasi keberhasilan antara lain *Technology Acceptance Model* (TAM), *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT), *Information Systems Success Model* (ISSM), *End User Computing Satisfaction* (EUCS), *Human Organization Technology* (HOT-Fit Model). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi dari dua faktor penting antara lain kemudahan pengguna dan manfaat yang dirasakan pengguna (Davis, 1985). *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology* (UTAUT) ditemukan oleh Venkatesh et al. merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi informasi yang memiliki empat variabel antara lain *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), dan *Facilitating Conditions* (FC) (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). *Information Systems Success Model* (ISSM) merupakan metode untuk mengukur keberhasilan sistem informasi dengan menggambarkan enam dimensi yang diukur secara keseluruhan dan saling mempengaruhi (McLean & McLean, 2003). *End User Computing Satisfaction* (EUCS) merupakan lanjutan dari metode *User Information Satisfaction* (UIS), digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna sistem dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi (Doll & Torkzadeh, 1991). *Human Organization*

Technology (HOT-Fit Model) merupakan metode untuk evaluasi kesuksesan sistem informasi dengan melihat kesesuaian hubungan antar faktor yakni *Human, Organization, Technology* (Yusof, Paul, & Stergioulas, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 25 tahun 2004 tentang Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Nasional mengatakan bahwa Perencanaan Pembangunan Nasional harus disusun secara terstruktur, tertata, terintegrasi, inklusif, dan responsif terhadap perubahan. Sehingga dapat menciptakan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jember dalam mengelola informasi untuk membantu produktivitas pemerintah daerah menerapkan sistem informasi yang sudah berjalan sejak 2016 yaitu Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember yang beralamatkan <http://sirenbang.jemberkab.go.id/>. Sirenbang digunakan untuk mengajukan program-program yang akan dijalankan selama 1 tahun kedepan beserta anggarannya. Pengguna Sirenbang adalah staf Dinas/Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan pegawai kecamatan. Pemerintah berharap dengan adanya sistem ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam layanan pemerintahan.

Pada tanggal 25 September 2019, peneliti melakukan wawancara tentang Sirenbang di BAPPEDA Kabupaten Jember dengan mewawancarai Staf Bidang yang mengelola website Sirenbang. Hasil yang didapat yaitu terdapat beberapa OPD yang melewati tenggat waktu dalam menginputkan data rencana 1 tahun kedepan, sehingga data tidak bisa diinputkan karena fiturnya telah dinonaktifkan sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Sehingga, OPD harus menghubungi admin untuk mengaktifkan kembali fitur tambah tersebut. Hasil wawancara dengan Bidang PPSDM pada tanggal 30 September 2019, menyatakan bahwa setelah data diinputkan oleh OPD maka pihak PPSDM melakukan verifikasi. Jika ada perubahan data maka pihak OPD harus menghubungi Bidang PPSDM untuk membatalkan verifikasi. Namun permasalahannya hasil pembaruan data tidak terupdate pada laporan bidang PPSDM, yang menyebabkan tidak sinkronnya antara laporan OPD dan Bidang PPSDM.

Mengingat betapa pentingnya peranan Sirenbang untuk mendukung dan mempermudah dalam proses perencanaan pembangunan, sehingga harus diatur dan dikelola dengan tepat agar tetap optimal. Serta untuk mengatasi permasalahan yang didapat saat wawancara dan menghindari masalah lain yang mungkin terjadi dikemudian hari. Maka perlu dilakukan evaluasi sehingga dapat mengetahui kondisi sistem, manfaat yang diberikan oleh sistem, dan tingkat keberhasilan. Sehingga hasil evaluasi nantinya dapat dijadikan perbaikan dan pengembangan Sirenbang kedepan. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi Sirenbang. Jika faktor tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan, maka sistem yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan (Ayuardini & Ridwan, 2019).

Evaluasi dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Human Organization Technology (HOT-Fit)*. *HOT Fit* merupakan model kesuksesan yang dapat digunakan untuk menilai suatu sistem informasi yang dikemukakan oleh Yusof et al. (2006). Berdasarkan kendala yang telah dijelaskan dari hasil wawancara, maka perlu diketahui pengaruh dari manusia sebagai pengguna sistem, dukungan dari organisasi, dan kualitas dari sistem. Sirenbang harus sesuai dengan kebutuhan manusia dan organisasi. Oleh karena itu, kinerja Sirenbang harus sesuai dengan kebutuhan manusia dan bisa membantu manusia dalam melaksanakan tugas mereka. Manusia juga harus memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat agar dapat menggunakan Sirenbang dengan baik dalam melaksanakan tugas mereka. Demikian juga, organisasi harus dilengkapi dengan teknologi dan infrastruktur yang tepat dalam rangka mewujudkan potensi dari sistem informasi tersebut. Sehingga *HOT Fit* dirasa cocok untuk menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan maupun kegagalan suatu sistem informasi dan kesesuaian antara Sirenbang (*technology*), operator dinas/OPD dan kecamatan (*human*), dan BAPPEDA (*organization*). *HOT Fit* memiliki tiga komponen penting yaitu komponen manusia (*human*) terdiri dari penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), komponen organisasi (*organization*) terdiri dari struktur (*structure*) dan lingkungan

(*environment*), dan komponen teknologi (*technology*) terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*services quality*), dan terakhir komponen manfaat (*net benefits*) (Yusof et al., 2006).

Pada penelitian ini akan dilakukan evaluasi faktor keberhasilan implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember dengan menggunakan Metode *HOT Fit*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data diambil melalui kuisisioner yang disebar ke operator disetiap dinas/OPD dan kecamatan. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk perbaikan dan pengembangan Sirenbang kedepan, sehingga dapat meningkatkan kinerja pelayanan yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Faktor apa saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember?
2. Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Dan Manfaat

Tujuan dan manfaat yang diuraikan merupakan hasil yang ingin dicapai, antara lain :

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember; dan

2. Mengetahui rekomendasi apa saja yang dapat meningkatkan kesuksesan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember.

1.3.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Objek Penelitian
Mengetahui hasil Evaluasi Faktor Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan Sirenbang kedepan.
2. Bagi Akademis
Diharapkan pada Penelitian ini dapat membuktikan dan memberikan hasil yang sesuai dengan judul penelitian kepada para pembaca terutama pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Jember.
3. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang evaluasi keberhasilan penerapan layanan TI disuatu organisasi menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*.

1.4 Batasan Masalah

Responden penelitian adalah pegawai (staf Dinas/OPD, dan pegawai kecamatan) yang menggunakan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan kajian teori yang dipakai pada penelitian. Teori yang digunakan diambil dari buku, jurnal, peraturan pemerintah, dan literatur yang terkait sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait penelitian yang akan dilakukan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlirianto, Ali, & Herdiyanti (2015) dengan judul Implementasi Kerangka Kerja Evaluasi *Human, Organization, and Technology Fit* (HOT-Fit) pada Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik (RME). Dalam penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik (RME), evaluasi perlu dilakukan untuk melihat manfaat yang diberikan oleh sistem. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi sistem RME rumah sakit dan mengevaluasi sistem RME rumah sakit dengan menggunakan Metode *HOT Fit* sehingga dapat mengetahui bagaimana ketiga komponen (manusia, organisasi, dan teknologi-*fit*) saling terkait. Pada penelitian ini terdapat 17 hipotesis yang diajukan. Pengambilan data menggunakan kuisisioner yang dianalisis menggunakan metode *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) dan alat yang berbasis web yaitu GeSCA. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net benefit*. Teknologi berhubungan erat dengan aspek Manusia. Aspek manusia dan teknologi tidak berpengaruh terhadap *net benefit*. Metode dan alat untuk menganalisa data pada penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta memiliki kesamaan jenis objek yaitu *mandatory use*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pramiliantoro, Djunaedi, & Surjono (2015) berjudul Hubungan antara Komponen Manusia, Organisasi, dan Teknologi dalam Penggunaan Sistem Informasi Administrasi Perkara Pengadilan Agama (SIADPA) Di Pengadilan Agama Se-Koordinator Surakarta. Pada implementasi SIADPA masih terdapat beberapa kendala sehingga masih belum optimal, sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari implementasi

SIADPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian yang telah diraih oleh pengadilan agama melalui penggunaan aplikasi SIADPA, mengetahui hambatan yang terjadi saat menggunakan aplikasi SIADPA, dan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja aplikasi SIADPA. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner dengan responden penelitian 58 orang. Metode yang dipakai adalah *HOT Fit* dengan menggunakan semua variabelnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 12 hipotesis yang diajukan, 8 hipotesis diterima dan 4 hipotesis ditolak. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain memiliki permasalahan yang sama dengan objek penelitian, memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengevaluasi faktor keberhasilan dari implementasi layanan *e-government*, dan metode yang digunakan adalah *HOT Fit*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Krisbiantoro, Suyanto, & Taufiquluthfi (2015) yang berjudul *Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan HOT Fit Model (Studi Kasus : Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)*. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi keberhasilan aplikasi SLiMS (*Senayan Libary Management System*) untuk meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah *HOT Fit* dengan menggunakan semua variabelnya. Penelitian ini menggunakan delapan variabel dan 12 hipotesis yang diajukan, dimana hasil penelitian menunjukkan semua hipotesis diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa implementasi aplikasi SLiMS masih belum berhasil, dikarenakan masih terdapat beberapa fitur yang fungsinya tidak berjalan sesuai dengan harapan dalam menghasilkan sebuah informasi sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi lama. Rekomendasi yang diberikan peneliti yaitu diharapkan penyedia layanan IT melibatkan petugas perpustakaan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan SLiMS. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti antara lain memiliki permasalahan yang sama dengan objek penelitian dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengevaluasi keberhasilan dari implementasi sistem, dan metode yang digunakan adalah *HOT Fit*.

2.2 Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan gabungan antara manusia, teknologi, dan proses pembentukan sistem untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan secara efisien (Ayuardini & Ridwan, 2019). Penerapan sistem informasi secara komputerisasi dapat memberikan kecepatan dan akurasi dalam mengolah data, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan (Saputra, 2016). Beberapa definisi sistem informasi diatas dapat diketahui bahwa sistem informasi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengolah informasi menjadi bentuk yang lebih mudah untuk dipahami sehingga kebutuhan organisasi dalam hal administratif maupun strategi dapat dipenuhi secara cepat dan tepat.

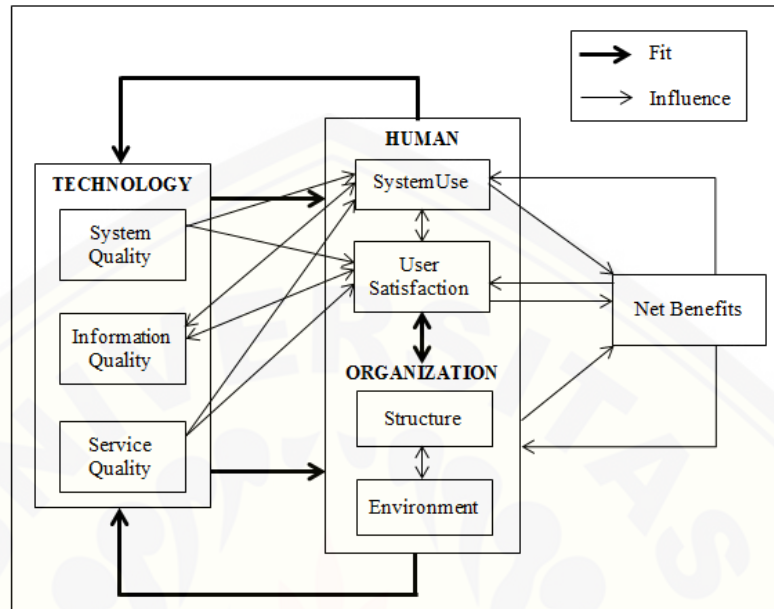
2.3 E-government

Pada Intruksi Presiden No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government* menjelaskan bahwa *e-government* yang memanfaatkan TIK dapat meningkatkan efektivitas, transparansi, efisiensi, dan akuntabel pada pengelolaan pemerintahan. *E-government* merupakan suatu teknologi informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi oleh pemerintah untuk mengelola pemerintahan dan meningkatkan hubungan kerja sama antara masyarakat, bisnis, dan bagian pemerintah lainnya (Damanik & Purwaningsih, 2017). Tujuan yang dapat dicapai dalam pemanfaatan *e-government* yaitu peningkatan kinerja pemerintah secara efektif dan efisien, lebih baiknya pelayanan pemerintah kepada masyarakat, akses informasi yang bisa dijangkau publik secara luas, menjadikan pemerintah yang akuntabilitas dan lebih terbuka terhadap masyarakat (Habibullah, 2010).

2.4 HOT Fit (*Human Organization Technology Fit*)

Pada tahun 2006 Yusof et al mengemukakan kerangka kerja *HOT Fit* pada Konferensi Internasional Hawaii *Science System* ke-39. *HOT Fit* adalah suatu kerangka kerja yang dibuat dari *IS Success Model* dan *IT-Organization Fit Model* digunakan untuk mengevaluasi sistem secara kompleks, dengan melihat tiga komponen penting antara lain manusia, organisasi, teknologi, dan *net benefit*

(Yusof et al., 2006). Model Konseptual HOT *Fit* dengan 3 konstruk dan 8 variabel dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Model Konseptual HOT *Fit*

(Yusof et al., 2006)

HOT *Fit* memiliki delapan variabel yaitu kualitas sistem (*system quality*), kalitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan sistem (*system use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), struktur (*structure*), lingkungan (*environment*), dan manfaat (*net benefits*). Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas sistem dan kualitas layanan, saling berpengaruhnya kualitas informasi dengan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, saling berpengaruhnya antara penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, saling berpengaruhnya anatara struktur dan lingkungan, dan saling berpengaruhnya *net benefit* dengan penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur, dan lingkungan, (Yusof et al., 2006). Pada Tabel 2.1 disajikan variabel beserta indikator yang ada pada HOT *Fit*.

Tabel 2.1 Indikator HOT Fit
(Yusof et al., 2006)

Konstruk	Variabel	Indikator
Technology	System quality	<i>Ease of use</i>
		<i>Ease of learning</i>
		<i>Response time</i>
		<i>Usefulness</i>
		<i>Availability</i>
		<i>Reliability</i>
		<i>Flexibility</i>
		<i>Access to technical support</i>
		<i>Security</i>
	Information quality	<i>Completeness</i>
		<i>Accuracy</i>
		<i>Legibility</i>
		<i>Timeliness</i>
		<i>Availability</i>
		<i>Relevancy</i>
		<i>Consistency</i>
		<i>Reliability</i>
		<i>Data entry methods</i>
	Service quality	<i>Quick responsiveness</i>
<i>Assurance</i>		
<i>Empathy</i>		
<i>Follow up service</i>		
Human	System use	<i>Level of use</i>
		<i>Attitude</i>
		<i>Training</i>
		<i>Knowledge</i>
		<i>Expectations</i>
		<i>Acceptance</i>
		<i>Resistance</i>
	User Satisfaction	<i>Perceived usefulness</i>
	<i>User Satisfaction</i>	
Organization	Structure	Nature

		<i>Culture</i>
		<i>Politic</i>
		<i>Hierarchy</i>
		<i>Autonomy</i>
		<i>Planning and control systems</i>
		<i>Strategy</i>
		<i>Top management support</i>
		<i>Communication</i>
	<i>Environment</i>	<i>Financing source</i>
		<i>Government</i>
		<i>Politics</i>
		<i>Localization</i>
		<i>Competition</i>
		<i>Inter-organisational relationship</i>
		<i>Population served</i>
		<i>Communication</i>
	<i>Net benefits</i>	<i>Direct benefits</i>
		<i>Job effects</i>
		<i>Efficiency</i>
		<i>Effectiveness</i>
		<i>Error reduction</i>
		<i>Communication</i>
		<i>Clinical outcomes</i>
		<i>Cost</i>

2.5 Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Pemerintah Kabupaten Jember

Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jember merupakan badan yang mempunyai tugas melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang perencanaan, penelitian, dan pembangunan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten (Tugas Pokok dan Fungsi, 2019). Salah satu penerapan sistem informasi pada BAPPEDA adalah Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember yang beralamatkan <http://sirenbang.jemberkab.go.id/> yang dapat diakses secara *online* menggunakan *web browser*. Sirenbang digunakan untuk mengajukan program-program yang akan

dijalankan selama 1 tahun kedepan beserta anggarannya. Pengguna Sirenbang adalah staf tiap bidang di BAPPEDA, OPD, dan pegawai kecamatan. Sirenbang dibuat dengan beracuan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) No. 86 Tahun 2017 tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah, serta tata cara perubahan rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan rencana kerja pemerintah daerah. Gambar 2.2 menunjukkan tampilan awal saat masuk website sebelum login pada website Sirenbang.



Gambar 2.2 Halaman Awal Sirenbang



Gambar 2.3 Halaman Awal Sirenbang

Pada Gambar 2.3 merupakan Tampilan awal setelah *login* dengan hak akses staf bidang di BAPPEDA. Terdapat 10 fitur pada Sirebang yaitu *Home*, *Data*, *Konfigurasi*, *Laporan Kecamatan*, *Laporan OPD*, *Laporan Gabungan*, *eRembug*, *Download Document*, *Modul*, dan *Sistematika Renja*. Pengajuan dilakukan secara *online* lewat Sirebang dengan *login* menggunakan *Username* dan *Password*. Penginputan data berdasarkan program yang ada pada Rencana Strategis (Renstra) yang disusun setiap 5 tahun sekali. Pihak pegawai kecamatan menginputkan pengajuan program yang nantinya akan diverifikasi oleh OPD yang selanjutnya diajukan ke bidang yang ada pada BAPPEDA sesuai bagian yang dituju. Output pada sistem ini berupa Laporan Perencanaan dan Pembangunan Daerah yang nantinya akan digunakan sebagai lampiran pada buku Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Dengan adanya sistem ini pemerintah berusaha melakukan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam layanan pemerintahan.

2.6 Skala Likert

Skala Likert merupakan salah satu skala psikometri yang digunakan untuk mengukur sikap, tanggapan, dan pendapat secara keseluruhan pada instrumen penelitian (Sugiyono, 2014). Dalam menggunakan skala likert dibutuhkan beberapa pertanyaan/ Pernyataan dengan 5 tingkat skala pada setiap butir pertanyaan/ pernyataan antara lain sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932).

2.7 Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian tepat dan andal melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut dua pengujian dalam uji instrumen antara lain :

a. Uji Validitas

Pengujian keakuratan indikator untuk mengetahui kevalidan variabel penelitian menggunakan uji validitas dengan mengkorelasikan nilai skor tiap item dengan total keseluruhan item (Sugiyono, 2014). Sehingga dengan uji validitas ini dapat diketahui apakah tiap item pada kuisioner sudah layak untuk mengukur apa yang akan diukur. Terdapat nilai *pearson correlation* (r)

pada uji validitas yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk dibandingkan dengan r_{tabel} yang memiliki kriteria berikut (Sugiyono, 2014):

- 1) Jika nilai $r_{\text{hitung}} > \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{\text{hitung}} < \text{nilai } r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{tabel} dapat ditentukan berdasarkan angka derajat kebebasan (*degrees of freedom*). Angka *degrees of freedom* diperoleh dari jumlah responden penelitian dikurangi dua.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari konstruk, dimana suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

2.8 SEM (*Structural Equation Modeling*)

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan pemodelan persamaan struktural kombinasi dari beberapa prosedur multivariat tradisional, yang memiliki kerangka kerja yang sangat umum dan mudah untuk analisis statistik (Hox & Bechger, 1999). *Structural Equation Modeling* (SEM) hampir mirip dengan regresi berganda, namun kelebihanannya yaitu melihat hubungan dan pengaruh antar variabel secara kompleks, meningkatkan keakuratan dalam pengukuran, meminimalkan terjadinya kesalahan. SEM memungkinkan model struktural dan model *measurement* diuji secara bersamaan, sehingga dapat menguji *measurement error* dan analisis faktor yang dilakukan beriringan dengan uji hipotesis (Ghozali, 2011). Ada dua jenis SEM, yaitu *Covariance Based SEM* (CB-SEM) sering disebut *Hard modeling* yang terdiri dari AMOS, LISREL, dan EQS M-plus. *Varian Based – SEM* (VB-SEM) sering disebut *Soft Modeling* yang terdiri dari TETRAD, PLS-PM, GSCA, PLS-Graph, *Smart-PLS*, dan *Visual-PLS*. *Hard modeling* digunakan untuk mengetahui kriteria ideal pada analisis data dari hasil uji hubungan sebab akibat. Sedangkan *soft modeling* digunakan untuk analisis data yang tidak masuk dalam kriteria ideal dimana *soft modeling* mencari hubungan linear prediktif antar konstruk laten (Haryono, 2017).

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat menjawab rumusan masalah berisi tentang jenis, objek, tempat, waktu, jenis data, dan tahapan penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur dan aktual dengan beracuan pada data, analisis, dan pemahaman peneliti (Yusuf, 2016).

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu *website* Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember. Responden penelitian adalah staf Dinas/Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dan pegawai kecamatan yang menggunakan Sirenbang.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

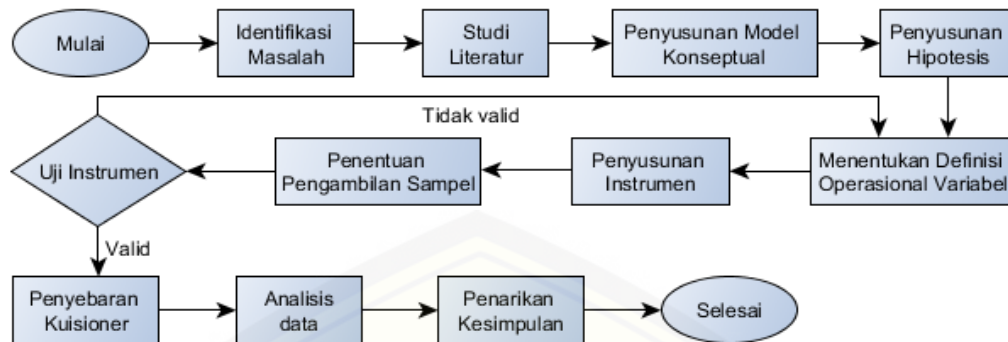
Tempat dilaksanakan penelitian yaitu di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilakukan selama 5 bulan, sejak bulan Oktober 2019 s.d Februari 2020.

3.4 Jenis Data Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data penelitian yang digunakan antara lain data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini data primer didapat dengan melakukan wawancara ke BAPPEDA Kabupaten Jember dan menggunakan kuisioner yang nantinya disebar ke responden. Data sekunder didapat dari kajian pustaka berupa jurnal, buku, internet, dan studi literatur terkait metode yang digunakan pada penelitian

3.5 Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yang tersusun secara sistematis yang dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.5.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah hal pertama yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kebutuhan dan masalah dari objek penelitian yang selanjutnya diidentifikasi, masalah apa yang bisa diatasi dengan adanya penelitian. Setelah itu penentuan metode berdasarkan hasil identifikasi masalah.

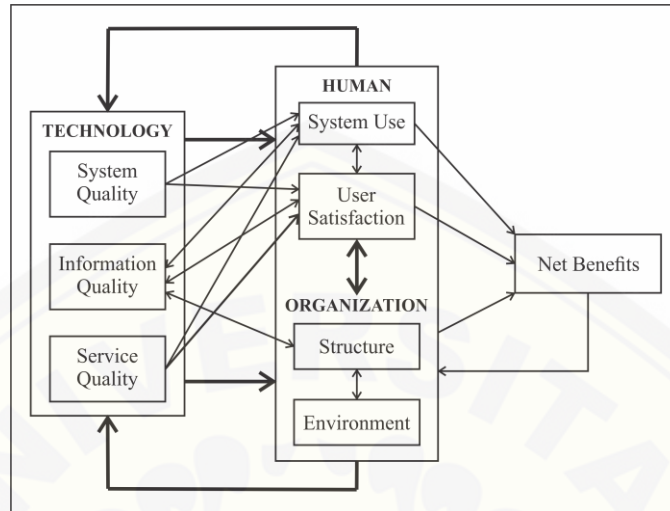
3.5.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperkuat dalam pemilihan metode dan pembandingan dengan penelitian sebelumnya dengan mengumpulkan berbagai informasi dan referensi.

3.5.3 Penyusunan Model Konseptual

Penyusunan model konseptual dilakukan dengan menggunakan metode *HOT Fit* untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu sistem informasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan semua konstruk yang ada pada *HOT Fit*. Variabel yang digunakan diambil berdasarkan metode *HOT Fit* yang dikemukakan oleh Yusof et al. (2006) antara lain kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan sistem (*system use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), struktur (*structure*), lingkungan (*environment*), dan manfaat (*net benefits*). Sedangkan indikator yang digunakan diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusof et al. (2006) yang disesuaikan dengan beberapa penelitian yang sesuai dengan

keadaan objek. Berikut Gambar 3.2 menunjukkan model konseptual yang digunakan pada penelitian.



Gambar 3.2 Metode Human Organization Technology (HOT) *Fit*

Gambar 3.2 menunjukkan model konseptual yang digunakan pada penelitian, dapat diketahui terdapat beberapa relasi antar variabel yang berbeda dengan metode *HOT Fit* yang dikemukakan oleh Yusof et al. (2006) antara lain tidak adanya relasi *net benefit* terhadap *system use* dan *user satisfaction*. Hal ini dikarenakan Sirebang merupakan sistem yang wajib digunakan (*mandatory use*) sehingga apapun yang telah dirasakan dan diperoleh manfaatnya dari penggunaan Sirebang, pengguna tidak punya pilihan untuk memakai secara berkelanjutan maupun merasa puas. Penambahan relasi antara *information quality* terhadap *structure* dan *structure* terhadap *information quality*, dikarenakan objek penelitian merupakan sistem wajib pemerintah Kabupaten Jember dalam pengajuan perencanaan pembangunan, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan berpengaruh dan dipengaruhi oleh organisasi yakni pada variabel *structure*.

3.5.4 Penyusunan Hipotesis

Berikut ini hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1 : Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*system use*)

H2 : Kualitas sistem (*system quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

H3 : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*system use*)

H4 : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

H5 : Kualitas informasi (*information quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur (*structure*)

H6 : Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*system use*)

H7 : Kualitas layanan (*service quality*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

H8: Penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi (*information quality*)

H9: Penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

H10: Penggunaan sistem (*system use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat (*net benefit*)

H11: Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi (*information quality*)

H12: Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem (*system use*)

H13: Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat (*net benefit*)

H14: Struktur (*structure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi (*information quality*)

H15: Struktur (*structure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan (*environment*)

H16: Struktur (*structure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat (*net benefit*)

H17: Lingkungan (*environment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur (*structure*)

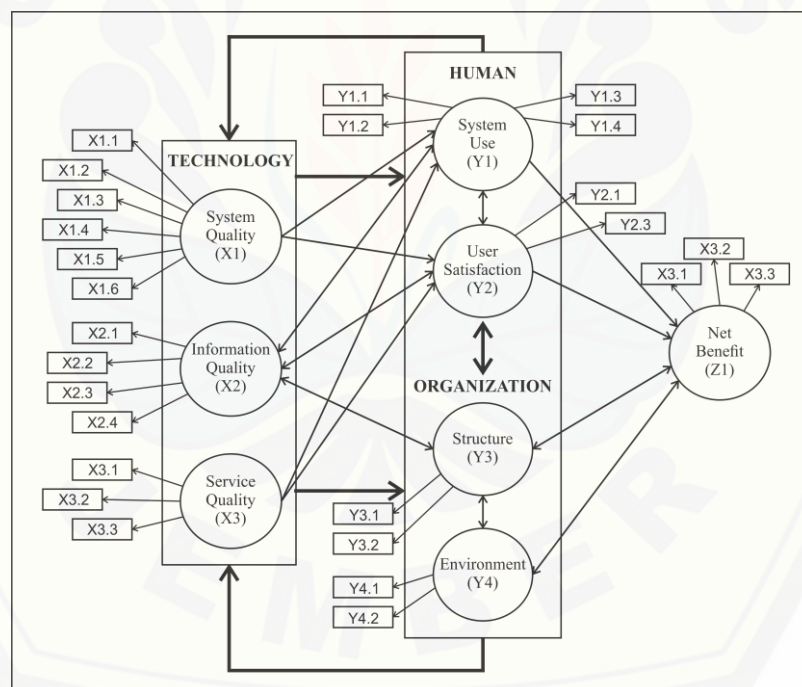
H18: Lingkungan (*environment*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat (*net benefit*)

H19: Manfaat (*net benefit*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur (*structure*)

H20: Manfaat (*net benefit*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap lingkungan (*environment*)

3.5.5 Menentukan Definisi Operasional Variabel

Indikator dan pernyataan yang dinyatakan dengan inisial yang telah disesuaikan dengan model konseptual penelitian ditunjukkan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Butir indikator dan inisial

Berdasarkan Gambar 3.3 penelitian ini menggunakan 26 indikator dalam model konseptual penelitian. Pada variabel *system quality* terdapat 6 indikator dengan inisial X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6. Variabel *information quality* ada 4 indikator dengan inisial X2.1, X2.2, X2.3, X2.4. Variabel *service quality* memiliki 3 indikator dengan inisial X3.1, X3.2, X3.3.

Variabel *system use* ada 4 indikator Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4. Variabel *user satisfaction* terdapat 2 indikator dengan inisial Y2.1, Y2.2. Variabel *structure* mempunyai 2 indikator dengan inisial Y3.1, Y3.2. Variabel *environment* ada 2 indikator dengan inisial Y4.1, Y4.2. Variabel *net benefit* terdapat 3 indikator dengan inisial Z1.1, Z1.2, Z1.3.

Pada variabel penelitian akan diberikan definisi operasional, indikator yang diukur, yang selanjutnya diuraikan menjadi butir pernyataan. Definisi operasional variabel pada metode HOT *Fit* yang digunakan pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi operasional Variabel pada HOT *Fit*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Inisial	Pernyataan
<i>System quality</i>	Kapabilitas sistem dalam hal fitur-fitur yang ada pada sistem termasuk kinerja sistem dan <i>user interface</i> berdasarkan kebutuhan pengguna dan tujuan sistem (Yusof et al., 2006).	Kemudahan penggunaan	X1.1	Saya merasa mudah dalam menggunakan sistem
		Kemudahan untuk dipelajari	X1.2	Saya merasa sistem mudah untuk dipelajari
				Saya merasa sistem mudah untuk dimengerti
		Waktu respon	X1.3	Saya merasa sistem memberikan respon yang cepat saat mengaksesnya
		Ketersediaan	X1.4	Sistem dapat diakses selama 24 jam
		Keandalan sistem	X1.5	Saya merasa sistem cukup stabil saat digunakan sehingga jarang terjadi error
		Keamanan	X1.6	Saya merasa sistem dapat menjaga seluruh data yang tersimpan dalam database
<i>Information quality</i>	Berfokus pada <i>output</i> sistem yaitu kualitas	Kelengkapan	X2.1	Saya merasa sistem memberikan informasi yang lengkap dan detail

	dari informasi yang akurat dan terjamin (Yusof et al., 2006).	Akurasi	X2.2	Saya merasa sistem memberikan informasi yang akurat
		Mudah dibaca	X2.3	Saya merasa informasi yang ada di sistem mudah untuk dibaca Saya merasa informasi yang ada di sistem mudah untuk dimengerti
		Relevansi	X2.4	Saya merasa informasi yang terdapat pada sistem relevan dan sesuai dengan data yang dimasukkan
<i>Service quality</i>	Berhubungan dengan layanan secara keseluruhan yang diberikan oleh penyedia layanan baik dari internal maupun eksternal organisasi (Yusof et al., 2006).	Kecepatan respon	X3.1	Penyedia layanan memberikan respon yang cepat dan tanggap, ketika saya mengalami masalah tentang sistem
		Jaminan	X3.2	Penyedia layanan memberikan jaminan kualitas dan layanan yang berkaitan dengan sistem kepada saya sebagai pengguna
		Tindak lanjut layanan	X3.3	Penyedia layanan membantu menyelesaikan masalah saya tentang sistem sampai selesai
<i>System use</i>	Beracuan pada tingkat frekuensi dan penerimaan pengguna serta permintaan terhadap fungsi sistem (Yusof et al., 2006).	Tingkat penggunaan	Y1.1	Saya cukup sering menggunakan sistem ketika saya bekerja
		Sikap pengguna	Y1.2	Saya bergantung terhadap penggunaan sistem dalam pekerjaan saya
		Pengetahuan	Y1.3	Saya merasa saat menggunakan sistem, saya cukup tahu banyak tentang sistem
		Penerimaan	Y1.4	Saya merasa dengan menggunakan sistem

				cukup memudahkan pekerjaan saya
<i>User Satisfaction</i>	Melihat dari pengalaman pengguna dan dampak yang diberikan sistem secara keseluruhan pada penggunaan sistem yang dipengaruhi oleh kepribadian pengguna (Yusof et al., 2006).	Kepuasan yang dirasakan	Y2.1	Secara keseluruhan saya cukup puas dengan adanya sistem ini
		Kepuasan pengguna	Y2.2	Saya cukup puas dengan fitur dan fungsi pada sistem
				Saya cukup puas terhadap tampilan sistem
				Saya cukup puas dengan layanan yang diberikan oleh penyedia layanan
<i>Structure</i>	Menilai sistem dari sisi manajemen. (Yusof et al., 2006).	Strategi	Y3.1	Sistem cukup baik dalam hal manajemen
		Dukungan manajemen puncak	Y3.2	Sistem mendapatkan dukungan dan tanggung jawab dari manajemen puncak terhadap penerapan sistem
<i>Environment</i>	Menilai sistem dari sisi lingkungan luar organisasi (Yusof et al., 2006).	Pemerintah	Y4.1	Saya merasa penerapan sistem telah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri)
		Hubungan antar organisasi	Y4.2	Sistem memiliki alur pengajuan perencanaan pembangunan yakni urut dari bawah ke atas
<i>Net benefits</i>	Manfaat yang diperoleh pengguna (individual maupun keseluruhan organisasi) dengan adanya sistem baik dampak positif	Efisiensi	Z1.1	Saya merasa pencatatan dan pengajuan data lebih efisien dengan menggunakan sistem
		Efektivitas	Z1.2	Saya merasa pencatatan dan pengajuan data lebih efektif dengan menggunakan sistem
		Mengurangi kesalahan	Z1.3	Saya merasa dengan adanya sistem dapat

maupun negatif (Yusof et al., 2006).	meminimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan
--------------------------------------	---

3.5.6 Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian ini sesuai dengan variabel penelitian yang telah disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Instrumen penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup.

Dalam menjawab kuisisioner dibutuhkan skala pengukuran agar dapat menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala likert yang dikembangkan oleh Likert pada tahun 1932. Skala likert pada penelitian ini menggunakan modifikasi skala likert dengan empat tingkat skala yang dapat dilihat pada Tabel 3.2. Modifikasi skala likert dipilih karena menghindari adanya responden yang memilih kategori jawaban *Undecided* yang memiliki dua pengertian dan menyebabkan *central tendency effect*, sehingga informasi yang didapat dari responden kurang maksimal (Hartanto, 2017).

Tabel 3.2 Modifikasi Skala Likert
(Hartanto, 2017)

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Setuju (S)
4	Sangat Setuju (SS)

Berikut Tabel 3.3 Daftar pernyataan kuisisioner merupakan instrumen penelitian yang telah disesuaikan dengan model konseptual penelitian dan definisi operasional variabel.

Tabel 3.3 Daftar pernyataan kuisisioner

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
<i>System quality</i>	Kemudahan penggunaan	Saya merasa mudah dalam menggunakan Sirenbang				

	Kemudahan untuk dipelajari	Saya merasa Sirebang mudah untuk dipelajari				
		Saya merasa Sirebang mudah untuk dimengerti				
	Waktu respon	Saya merasa Sirebang memberikan respon yang cepat saat mengaksesnya				
	Ketersediaan	Sirebang dapat diakses selama 24 jam				
	Keandalan sistem	Saya merasa Sirebang cukup stabil saat digunakan sehingga jarang terjadi error				
	Keamanan	Saya merasa Sirebang dapat menjaga seluruh data perencanaan pembangunan yang tersimpan dalam database				
<i>Information quality</i>	Kelengkapan	Saya merasa Sirebang memberikan informasi berupa data perencanaan pembangunan dan laporan perencanaan pembangunan yang lengkap dan detail				
	Akurasi	Saya merasa Sirebang memberikan informasi yang akurat antara data perencanaan pembangunan yang telah dimasukkan dalam database dengan laporan perencanaan pembangunan				
	Mudah dibaca	Saya merasa data perencanaan pembangunan dan laporan perencanaan pembangunan yang ada di Sirebang mudah untuk dibaca				
		Saya merasa data perencanaan pembangunan dan				

		laporan perencanaan pembangunan yang ada di Sirebang mudah untuk dimengerti				
	Relevansi	Saya merasa data perencanaan pembangunan dan laporan perencanaan pembangunan yang terdapat pada Sirebang relevan dan sesuai dengan data yang dimasukkan				
<i>Service quality</i>	Kecepatan respon	Staf Perencanaan memberikan respon yang cepat dan tanggap, ketika saya mengalami masalah tentang Sirebang				
	Jaminan	Staf Perencanaan memberikan jaminan kualitas dan layanan yang berkaitan dengan Sirebang kepada saya sebagai pengguna				
	Tindak lanjut layanan	Staf Perencanaan membantu menyelesaikan masalah saya tentang Sirebang sampai selesai				
<i>System use</i>	Tingkat penggunaan	Saya cukup sering menggunakan Sirebang ketika saya bekerja				
	Sikap pengguna	Saya bergantung terhadap penggunaan Sirebang dalam pekerjaan saya				
	Pengetahuan	Saya merasa saat menggunakan Sirebang, saya cukup tahu banyak tentang Sirebang				
	Penerimaan	Saya merasa dengan menggunakan Sirebang cukup memudahkan pekerjaan saya				
<i>User Satisfaction</i>	Kepuasan yang dirasakan	Secara keseluruhan saya cukup puas dengan adanya Sirebang ini				

	Kepuasan pengguna	Saya cukup puas dengan fitur dan fungsi pada Sirenbang				
		Saya cukup puas terhadap tampilan Sirenbang				
		Saya cukup puas dengan layanan yang diberikan oleh Staf Perencanaan				
<i>Structure</i>	Strategi	Sirenbang cukup baik dalam hal manajemen perencanaan pembangunan Kabupaten Jember				
	Dukungan manajemen puncak	Sirenbang mendapatkan dukungan dan tanggung jawab dari Bupati Kabupaten Jember terhadap penerapan Sirenbang				
<i>Environment</i>	Pemerintah	Saya merasa penerapan Sirenbang telah sesuai dengan Permendagri No. 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata cara Evaluasi RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD				
	Hubungan antar organisasi	Sirenbang memiliki alur pengajuan perencanaan pembangunan yakni urut dari bawah ke atas dimana dari tingkat desa hingga ke BAPPEDA Kabupaten Jember				
<i>Net benefits</i>	Efisiensi	Saya merasa pencatatan dan pengajuan data perencanaan pembangunan lebih				

		efisien dengan menggunakan Sirenbang				
	Efektivitas	Saya merasa pencatatan dan pengajuan data perencanaan pembangunan lebih efektif dengan menggunakan Sirenbang				
	Mengurangi kesalahan	Saya merasa dengan adanya Sirenbang dapat meminimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan perencanaan pembangunan				

3.5.1 Penentuan Pengambilan Sampel

Populasi adalah objek/subjek yang dipilih peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian yang nanti dapat diambil kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya adalah semua pengguna (operator) Sirenbang, dimana terdiri dari 45 pengguna pada OPD, dan 31 pengguna pada kecamatan. Jadi, total populasinya ada 76 pengguna. Sampel ialah bagian dari jumlah populasi yang dipilih secara representatif (Sugiyono, 2014). Jika jumlah populasi penelitian < 100 maka lebih baik diambil semua, namun jika jumlah populasinya > 100, maka bisa diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006). Karena jumlah populasi pada penelitian ini < 100, maka responden penelitian adalah total dari populasi penelitian. Sehingga responden penelitian adalah semua pengguna Sirenbang.

3.5.2 Uji Instrumen

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan *tools Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Sampel yang digunakan untuk uji instrumen sebanyak 35 responden. Terdapat dua pengujian dalam uji instrumen antara lain uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pada uji validitas penelitian ini menggunakan tingkat *significant* 95% (0,95) dengan tingkat *error* 5% (0,05). Tingkat *significant* dan

tingkat *error* tersebut ditentukan berdasarkan keyakinan kebenaran peneliti ketika melakukan penelitian. Selain alasan tersebut, Besarnya tingkat *significant* dan tingkat *error* merujuk pada penelitian sebelumnya yakni penelitian (Erlirianto et al., 2015). Berikut langkah-langkah uji validitas pada *tools* SPSS :

- a. Hasil pengumpulan data ditabulasikan ke *Microsoft excel*
- b. Membuka *tools* SPSS
- c. Mengimpor data dari *Microsoft excel* ke SPSS dengan klik menu *File* → *Import Data* → *Excel*
- d. Menghitung total skor indikator setiap variabel dengan klik menu *Transform* → *Compute Variable*, pilih semua indikator pada variabel yang akan dihitung
- e. Menampilkan hasil uji validitas tiap variabel dengan klik menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, pilih semua indikator dari variabel dan total skor variabel yang akan dihitung.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur kuisioner yang merupakan indikator dari konstruk, dimana suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* dengan perbandingan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} sebagai syarat utama, karena nilai dari jawaban terdiri dari rentangan nilai dengan koefisien alpha harus lebih besar dari 0,6 (Sugiyono, 2014). Berikut langkah-langkah uji validitas pada *tools* SPSS :

- a. Hasil pengumpulan data ditabulasikan ke *Microsoft excel*
- b. Membuka *tools* SPSS
- c. Mengimpor data dari *Microsoft excel* ke SPSS dengan klik menu *File* → *Import Data* → *Excel*
- d. Menampilkan hasil uji reliabilitas tiap variabel dengan klik menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*, pilih semua indikator dari variabel yang akan dihitung.

3.5.3 Penyebaran kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data sehingga dapat diketahui dampak yang dirasakan dan tingkat pemahaman responden terhadap Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember. Pada penelitian ini kuisisioner disusun berdasarkan model konseptual yang berasal dari studi literatur. Dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuisisioner, karena dalam penulisan dan penyusunan kuisisioner didasarkan pada permasalahan yang terjadi. Kuisisioner ini akan dibagikan ke pegawai dinas/OPD dan kecamatan di Kabupaten Jember yang merupakan operator dari Sirenbang sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan.

3.5.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan SEM berbasis varian *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) secara online yang diakses pada <http://sem-gesca.org>. GSCA merupakan metode baru SEM yang dikembangkan oleh Heungsun Hwang dan Yoshio Takane pada tahun 2004, yang dapat digunakan pada perhitungan skor dan diterapkan pada sampel yang sangat kecil (Tenenhaus, 2008). Karena GSCA gabungan karakteristik dari PLS-SEM dan CB-SEM maka dapat digunakan pada variabel laten yang memiliki banyak indikator, mensyaratkan kriteria *goodness of fit model* serta korelasi antar indikator dan konstruknya (Haryono, 2017). GSCA dipilih karena dapat mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dan memiliki *criteria global least square optimization* sehingga dapat mengidentifikasi kesesuaian model pengukuran dengan data yang diteliti. Berikut tahapan pada GSCA (Rosyadi, 2017):

a. *Overall goodness of fit*

Overall goodness of fit digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian model penelitian yang digunakan dengan fenomena yang diteliti. Terdiri dari nilai FIT, AFIT, dan GFI sebagai berikut :

1. FIT

Nilai FIT digunakan untuk mengetahui varian total dari seluruh variabel yang bisa dijelaskan dengan model tertentu sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian sesuai dengan keadaan yang diteliti. FIT memiliki nilai antara 0 sampai 1.

2. AFIT

Nilai AFIT digunakan untuk membandingkan model karena banyaknya variabel yang berbeda-beda.

3. GFI

Nilai GFI digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan antara teori yang dijadikan acuan pada model konseptual penelitian dengan kenyataan yang diteliti. Pada nilai GFI, tingkat keterkaitan dikatakan kuat jika nilainya lebih dari 90%.

- b. *Structural Model*

1. *Path coefficient*

Path coefficient digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel laten (positif atau negatif) yang dapat dilihat dari nilai *estimate* positif (+) atau negatif (-) dan untuk mengetahui bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan dapat dilihat berdasarkan nilai dari *critical ratio* (CR) > 1.96 dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Hasilnya dapat dipakai sebagai landasan dalam menyusun rekapitulasi hasil penerimaan hipotesis penelitian.

2. *R Square*

R Square dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan variabilitas variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel laten lainnya.

3.5.5 Penarikan kesimpulan

Pada bagian ini, data yang telah dianalisis dijelaskan dalam bentuk rangkuman agar mudah dipahami dan dicantumkan saran juga yang berisi

rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penarikan kesimpulan dari penelitian ini antara lain faktor apa saja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Sirengbang dan rekomendasi apa yang dapat diberikan kepada BAPPEDA untuk meningkatkan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirengbang) Pemerintah Kabupaten Jember.



BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Diharapkan kesimpulan dan saran yang diberikan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (Sirenbang) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode *Human Organization Technology (HOT) Fit*”:

1. Terdapat 8 hipotesis diterima dan 12 hipotesis ditolak dari 20 hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Berdasarkan hipotesis yang diterima tersebut, dapat diketahui bahwa faktor keberhasilan dari implementasi Sirenbang antara lain faktor *technology (information quality dan service quality)*, faktor *human (system use dan user satisfaction)*, dan faktor *organization (structure)*, serta *net benefit* yang bukan berasal dari faktor *human, technology, dan organization*.
2. Konsep kesesuaian yang berasal dari metode *HOT Fit* dapat dibuktikan dalam penelitian ini dengan adanya kesesuaian (*fit*) antara konstruk *technology* dengan konstruk *human*, konstruk *technology* dengan konstruk *organization*, dan konstruk *organization* dengan konstruk *human*.
3. Berikut rekomendasi yang diberikan peneliti yang dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan dan pengembangan Sirenbang kedepan :

- a. *Information Quality*

BAPPEDA perlu melakukan *maintanace* secara berkala untuk meminimalisir tingkat *error* pada sistem dan meningkatkan kinerja sistem dalam penyinkronan data pada database sehingga data yang diinput dan output yang didapat bisa sesuai. Serta memperbaiki

tampilan informasi pada Sirenbang yang dapat dimengerti oleh pengguna tanpa menurunkan kualitas informasi dengan sebisa mungkin dapat lebih meningkatkan kualitas informasi yang diberikan.

b. *Service Quality*

Penyedia layanan IT (BAPPEDA) perlu meningkatkan pelayanan kepada tiap pengguna baik saat terjadi masalah saat itu maupun saat menindak lanjuti masalah, karena tidak semua pengguna dapat memahami sistem dengan baik. Meningkatkan jaminan kualitas dan layanan yang lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna secara signifikan. Memberikan *user manual* untuk membantu dalam melakukan pengisian pengajuan perencanaan pembangunan.

c. *System Use*

Memberikan pelatihan dan sosialisasi secara merata dan lebih mendetail dalam memberikan informasi dan arahan kepada pengguna sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengguna dalam menggunakan Sirenbang, serta pengguna dapat memiliki pandangan bahwa Sirenbang sangat bermanfaat dan bisa menerima dengan baik.

d. *User Satisfaction*

BAPPEDA perlu melakukan peningkatan dan perbaikan sistem baik dari segi kualitas sistem maupun kualitas informasi sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna terhadap Sirenbang.

e. *Structure*

Meningkatkan performa Sirenbang yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi tentang perencanaan dan pembangunan, dengan mempertimbangkan pendapat atau masukan dari pengguna sistem sehingga dapat meningkatkan manfaat yang diperoleh dari Sirenbang.

f. *Net Benefit*

Secara berkala pihak BAPPEDA melakukan *maintenance* sistem, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan sistem yang dirasakan pengguna. Melakukan pengecekan apakah fitur-fitur yang terdapat pada sistem sudah efektif dalam fungsinya sebagai pengajuan perencanaan pembangunan sehingga diharapkan Sirenbang dapat menjadi sistem yang mudah dipahami dan digunakan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian dengan objek dan model penelitian yang sama dengan penelitian ini, namun menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan pada penelitian kuantitatif. Sehingga dapat lebih memahami penyebab baik atau buruknya kinerja sistem dan peluang yang ada untuk perbaikan dan pengembangan Sirenbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. I. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Dan Kegagalan Sistem Informasi Pada Organisasi (Contoh Kasus : Penerapan E-Government)*.
- Ariansyah, R. (2018). *Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Penerapan Sistem Informasi*. 26.
- Ayuardini, M., & Ridwan, A. (2019). Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi. *Faktor Exacta*, 12(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v12i2.3639>
- Damanik, M. P., & Purwaningsih, E. H. (2017). E-Government Dan Aplikasinya Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kualitas Informasi Website Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(2), 151. <https://doi.org/10.31445/jskm.2017.210202>
- Davis, F. D. (1985). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management*. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Dewi, K. Y. F. (2017). Penerapan L-R_Directed Thinking Dalam Mengubah Hipotesis Tentatif Menjadi Hipotesis Definitif Dalam Kegiatan Riset. *Jurnal Pendidikan FKIP UNIPAS*, 4(3), 1–16. Retrieved from <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/view/30/29>
- Doll, & Torkzadeh. (1991). The Measurement of End-User Computing Satisfaction: Theoretical and Methodological Issues. *MIS Quarterly*, 5–10.
- Erlirianto, L. M., Ali, A. H. N., & Herdiyanti, A. (2015). The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital. *Procedia Computer Science*, 72, 580–587. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.12.166>
- Habibullah, A. (2010). *Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E-Government*. 23(c), 187–195.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen : AMOS, LISREL*

- & PLS. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hox, J. J., & Bechger, T. M. (1999). An Introduction to Structural Equation Modeling. *Family Science Review*, 1–16. <https://doi.org/10.4324/9780203108550>
- Iskandar, A., Gina, & Wibowo, C. T. (2014). Pengaruh Transformasi Sistem E-Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Wikrama Di Kota Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 12(2). <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.12.2>.
- Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & TaufiqLuthfi, E. (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus : Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 9–10.
- Likert, R. (1932). Technique for the Measurement of Attitudes. *Encyclopedia of Research Design*, 22. <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n454>
- McLean, W. H. D., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 10–30. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-244-8-132>
- Mulyadi, D., & Choliq, A. (2017). Penerapan Metode Human Organization Technology (HOT-Fit Model) untuk Evaluasi Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Persediaan (SIDIA) di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor. *TeknoIS: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains*, 7(2), 1–12. <https://doi.org/10.36350/jbs.v7i2.23>
- Nurchahyo, B. H., & Khasanah, I. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–16.
- Pramiliantoro, H., Djunaedi, A., & Surjono. (2015). *TEKNOLOGI DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI PENGADILAN AGAMA SE-KOORDINATOR SURAKARTA Abstrak 2 . Model Evaluasi HOT Fit*. 67–76.
- Rosyadi, M. I. (2017). *Analisis Kesuksesan Aplikasi UBER Driver dari Prespektif Pengguna Masyarakat Kota Surabaya dengan Pendekatan Model DeLone dan*

McLean. Surabaya.

- Saputra, A. B. (2016). Identifikas Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 19(3), 135–148. Retrieved from <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/33>
- Sekarsari, I., Nugroho, E., Ferdiana, R., & Grafika, J. (2017). *Evaluasi Implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Objek Pajak (SISMIOP) pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bantul*. XVI(3), 2787–2814.
- Sudarto, Y. (2006). e-government dan Reformasi Birokrasi Menuju Pemerintahan yang Baik. *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Untuk Indonesia*, 44–47.
- Tenenhaus, M. (2008). Component-based structural equation modelling. *Total Quality Management and Business Excellence*, 19(7–8), 871–886. <https://doi.org/10.1080/14783360802159543>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–476. <https://doi.org/10.1006/mvre.1994.1019>
- Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a Framework for Health Information Systems Evaluation. *Proceeding of the 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, 00(0-7695-2507-5/06/\$20.00(C)), 1–10.
- Yusuf, M. W. (2016). *Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) Di Kabupaten Lamongan Menggunakan Model Task Technology Fit (TTF)*. 1–100.
- Arikunto, P. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erimalata, S. (2016). Pendekatan Hot-Fit Framework dalam Generalized Structural Component Analysis pada Sistem Informasi Manajemen Barang Milik

- Daerah: Sebuah Pengujian Efek Resiprokal. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, 141-157.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, E. (2017). *Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala*. academia.
- Indonesia, R. (2003). *Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-government*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia, R. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indra P, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyadi, M. I. (2017). *ANALISIS KESUKSESAN APLIKASI UBER DRIVER DARI PRESPEKTIF PENGGUNA MASYARAKAT KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN MODEL DELONE DAN MCLEAN*. Surabaya: Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R And D*. Bandung: Alfabeta.
- Tugas Pokok dan Fungsi*. (2019, September 25). Retrieved from BAPPEDA Kabupaten Jember: <http://bappeda.jemberkab.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/>

LAMPIRAN

A. Kuisisioner Penelitian



KUISISIONER PENELITIAN
SISTEM INFORMASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
(SIRENBANG) PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

Identitas peneliti :

Nama : Junita Fani Gita Rahmasari
NIM : 162410101089
Jurusan/Fakultas : Sistem Informasi/Illmu Komputer Universitas Jember

Kepada Yth. Responden,

Pertama-tama saya mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah menyempatkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi/pandangan responden sebagai pengguna Sirenbang mengenai implementasi Sirenbang selama ini. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi Sirenbang, dan penelitian ini dilakukan dalam rangka membantu memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Sirenbang Pemerintah Kabupaten Jember di masa yang akan datang. Harapan saya agar saudara/i responden dapat mengisi kuisisioner ini sesuai dengan kondisi dan pengalaman Anda sebenarnya, agar hasil dari kuisisioner ini dapat menggambarkan kondisi sebenarnya pula.

Catatan :

Diharapkan mengisi identitas dengan lengkap demi kevalidan responden.

KUISIONER PENELITIAN**• Identitas Responden**

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
Jabatan :
Dinas/OPD/Kecamatan :

• Petunjuk Pengisian

1. Responden dimohon untuk mengisi identitas responden.
2. Responden dimohon untuk mengisi dengan tanda checklist (\checkmark) pada salah satu pilihan Skor Penilaian untuk masing-masing pernyataan yang menurut Anda paling tepat selama menggunakan Sirengbang Kabupaten Jember.
3. Skala yang digunakan pada kuisioner menggunakan skala likert (1-4) antara lain:
 - Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor = 1
 - Tidak Setuju (TS) dengan skor = 2
 - Setuju (S) dengan skor = 3
 - Sangat Setuju (SS) dengan skor = 4
4. Seluruh butir pernyataan kuisioner harap diisi untuk menambah validitas hasil pengukuran.

- **Butir Pernyataan Kuisisioner**

1. **Kualitas Sistem (*System Quality*)**

Kapabilitas sistem dalam hal fitur-fitur yang ada pada Sirenbang termasuk kinerja sistem dan *user interface* berdasarkan kebutuhan pengguna dan tujuan Sirenbang.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
X1.1	Kemudahan penggunaan	Saya merasa mudah dalam menggunakan Sirenbang				
X1.2	Kemudahan untuk dipelajari	Saya merasa Sirenbang mudah untuk dipelajari				
		Saya merasa Sirenbang mudah untuk dimengerti				
X1.3	Waktu respon	Saya merasa Sirenbang memberikan respon yang cepat saat mengaksesnya				
X1.4	Ketersediaan	Sirenbang dapat diakses selama 24 jam				
X1.5	Keandalan sistem	Saya merasa Sirenbang cukup stabil saat digunakan sehingga jarang terjadi error				
X1.6	Keamanan	Saya merasa Sirenbang dapat menjaga seluruh data perencanaan pembangunan yang tersimpan dalam database				

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Berfokus pada output Sirebang yaitu kualitas dari informasi yang akurat dan terjamin.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
X2.1	Kelengkapan	Saya merasa Sirebang memberikan informasi berupa data perencanaan pembangunan dan laporan perencanaan pembangunan yang lengkap dan detail				
X2.2	Akurasi	Saya merasa Sirebang memberikan informasi yang akurat antara data perencanaan pembangunan yang telah dimasukkan dalam database dengan laporan perencanaan pembangunan				
X2.3	Mudah dibaca	Saya merasa data perencanaan pembangunan dan laporan perencanaan pembangunan yang ada di Sirebang mudah untuk dibaca				
		Saya merasa data perencanaan pembangunan dan laporan perencanaan pembangunan yang ada di Sirebang mudah untuk dimengerti				
X2.4	Relevansi	Saya merasa data perencanaan pembangunan dan laporan perencanaan pembangunan yang terdapat pada Sirebang relevan dan				

		sesuai dengan data yang dimasukkan				
--	--	------------------------------------	--	--	--	--

3. Kualitas layanan (*Service Quality*)

Berhubungan dengan layanan secara keseluruhan yang diberikan oleh penyedia layanan baik dari internal maupun eksternal organisasi.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
X3.1	Kecepatan respon	Staf Perencanaan memberikan respon yang cepat dan tanggap, ketika saya mengalami masalah tentang Sirebang				
X3.2	Jaminan	Staf Perencanaan memberikan jaminan kualitas dan layanan yang berkaitan dengan Sirebang kepada saya sebagai pengguna				
X3.3	Tindak lanjut layanan	Staf Perencanaan membantu menyelesaikan masalah saya tentang Sirebang sampai selesai				

4. Penggunaan Sistem (*System Use*)

Beracuan pada tingkat frekuensi dan penerimaan pengguna serta permintaan terhadap fungsi Sirebang.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
Y1.1	Tingkat penggunaan	Saya cukup sering menggunakan Sirebang ketika saya bekerja				
Y1.2	Sikap pengguna	Saya bergantung terhadap penggunaan Sirebang dalam pekerjaan saya				

Y1.3	Pengetahuan	Saya merasa saat menggunakan Sirenbang, saya cukup tahu banyak tentang Sirenbang				
Y1.4	Penerimaan	Saya merasa dengan menggunakan Sirenbang cukup memudahkan pekerjaan saya				

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Melihat dari pengalaman pengguna dan dampak yang diberikan Sirenbang secara keseluruhan pada penggunaan Sirenbang yang dipengaruhi oleh kepribadian pengguna.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
Y2.1	Kepuasan yang dirasakan	Secara keseluruhan saya cukup puas dengan adanya Sirenbang ini				
Y2.2	Kepuasan pengguna	Saya cukup puas dengan fitur dan fungsi pada Sirenbang				
		Saya cukup puas terhadap tampilan Sirenbang				
		Saya cukup puas dengan layanan yang diberikan oleh Staf Perencanaan				

6. Struktur (*Structure*)

Menilai Sirenbang dari sisi manajemen.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
Y3.1	Strategi	Sirenbang cukup baik dalam hal manajemen perencanaan pembangunan Kabupaten Jember				
Y3.2	Dukungan manajemen puncak	Sirenbang mendapatkan dukungan dan tanggung jawab dari Bupati Kabupaten Jember terhadap penerapan Sirenbang				

7. Lingkungan (*Environment*)

Menilai Sirenbang dari sisi lingkungan luar organisasi.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
Y4.1	Pemerintah	Saya merasa penerapan Sirenbang telah sesuai dengan Permendagri No. 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata cara Evaluasi RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD				
Y4.2	Hubungan antar organisasi	Sirenbang memiliki alur pengajuan perencanaan pembangunan yakni urut dari bawah ke atas dimana dari tingkat				

		desa hingga ke BAPPEDA Kabupaten Jember				
--	--	--	--	--	--	--

8. Manfaat Langsung (*Net Benefits*)

Manfaat yang diperoleh pengguna (individual maupun keseluruhan organisasi) dengan adanya Sirebang baik dampak positif maupun negatif.

Kode	Indikator	Pernyataan	Skor Penilaian			
			STS	TS	S	SS
Z1.1	Efisiensi	Saya merasa pencatatan dan pengajuan data perencanaan pembangunan lebih efisien dengan menggunakan Sirebang				
Z1.2	Efektivitas	Saya merasa pencatatan dan pengajuan data perencanaan pembangunan lebih efektif dengan menggunakan Sirebang				
Z1.3	Mengurangi kesalahan	Saya merasa dengan adanya Sirebang dapat meminimalisir kesalahan dalam pembuatan laporan perencanaan pembangunan				

